

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu lembaga keuangan yang tersebar di Indonesia yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Dalam membantu perekonomian masyarakat upaya yang dilakukan BMT adalah dengan melakukan penyaluran pembiayaan. Melalui pembiayaan, masyarakat yang kekurangan modal akan terbantu dalam mengembangkan usaha yang dibangun. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, Usaha mikro merupakan sebuah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang memiliki penjualan paling banyak 300 juta/tahun. Usaha mikro memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dengan skala usaha pasar yang terbatas.¹

BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang menggunakan sistem bagi hasil. Ada dua kegiatan dari BMT, pertama *Bait al Mal* yaitu mengumpulkan dan mendistribusikan dana ZISWAHIB (*Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Hibah*).² Kedua, ada *Bait at-Tamwil* yaitu menghimpun dana masyarakat berbentuk simpanan/tabungan dan menyalurkannya melalui pembiayaan usaha yang bermanfaat sesuai dengan syariat islam.³ Ada empat akad yang dapat dilakukan dengan sistem bagi hasil, yaitu akad *mudharabah, musyarakah, muzara'ah dan musaqah*. Di Kediri saat

¹ Tulus Rambunan, *Recent Development of Women's Enterprises in Indonesia* (Jakarta: Kadin-Indonesia, 2007), 05.

² Aries Mufti dan Muhammad Syakir Sula, *Amanah Bagi Bangsa: Konsep Sistem Ekonomi Syariah* (Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah, 2002), 199.

³ H. A Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Pengenalan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 183.

ini sudah terdapat beberapa BMT yang sudah berdiri dan dikenal banyak orang. Di daerah Mojo Kecamatan Semen terdapat 3 BMT. Namun salah satunya mengalami renovasi dan perpindahan ke daerah Pare. Berdasarkan observasi diperoleh data perbedaan dari 3 BMT sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perbandingan BMT di Daerah Mojo Kecamatan Semen

No.	Nama BMT	Alamat	Keterangan	Produk
1.	BMT-UGT Sidogiri Mojo	Jl. Mojo, Besi, Mojo, Kediri, Jawa Timur, 64162.	<ul style="list-style-type: none"> - Letaknya Strategis dan mudah diakses yaitu berada tepat di pinggir jalan raya. - Dekat dengan Pasar Jabang. - Area parkir luas. - Di dalam kantor sudah tersedia AC dan kursi tunggu. - Kantor sudah dilengkapi dengan cctv. - Pembukaan tabungan dan pembiayaan baru 	Produk Simpanan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Tabungan umum syariah 2) Tabungan Haji <i>Al-Haromain</i>. 3) Tabungan Umrah <i>Al-Hasanah</i>. 4) Tabungan Idul Fitri. 5) Tabungan Qurban. 6) Tabungan Lembaga Peduli Siswa. 7) Tabungan <i>Mudharabah</i> (MDA) Berjangka. 8) Tabungan <i>Mudharabah</i>

			<p>terbuka bagi semua orang.</p> <p>- Lebih dikenal oleh masyarakat, karena memiliki jumlah cabang yang banyak.</p>	<p>(MDA) Berjangka Plus.</p> <p>Produk Pembiayaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) UGT GES (Gadai Emas Syariah). 2) UGT MUB (Modal Usaha Barokah). 3) UGT MTA (Multiguna Tanpa Agunan). 4) UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah). 5) UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik). 6) UGT PKH (Pembiayaan <i>Kafalah</i> Haji).
2.	KSPPS BMT PETA Kantor Cabang Kediri	Jl. Moch Yusuf Rt/Rw: 027/008 Kec. Pare Kab Kediri	<p>- Mengalami Perpindahan kantor yang sangat jauh dari lokasi awal.</p> <p>- Lokasi awal berada di Pasar</p>	<p>Produk Tabungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Tabaruk</i> (Tabungan Barokah Umum). 2) <i>Taburi</i> (Tabungan Barokah Idul Fitri). 3) <i>Tafakur</i> (Tabungan

			<p>Jabang, Ds. Sidomulyo, Kec. Semen, Kab. Kediri, Jawa Timur, 64161.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi baru sangat jauh dari pusat kota. - Area parkir kurang luas. 	<p>Barokah Qurban).</p> <p>4) <i>Tahajut</i> (Tabungan Haji dan Umrah Terwujud).</p> <p>Produk Pembiayaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Musyarakah</i> (bagi hasil). 2) <i>Mudharabah</i> (bagi hasil). 3) <i>Rahn</i> (gadai). 4) <i>Ijarah</i> (jasa).
3.	BMT Rahmat Syariah Semen Kediri	Jl. Argowilis No. 568, Semen, Kec. Semen, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, 64161.	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor berada dekat pasar semen. - Area parkir kurang luas. - Hanya fokus pada anggota, sehingga kurang dalam memperkenalkan ke masyarakat sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk Tabungan (Simpanan akad <i>Mudharabah</i>). - Produk Deposito - Produk Pembiayaan (Pembiayaan <i>Murabahah</i>).

Sumber: Data diolah berdasarkan observasi

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, diperoleh hasil bahwa dari semua lembaga keuangan syariah di atas diketahui bahwa BMT-UGT Sidogiri Mojo memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan BMT yang lainnya. Peneliti tertarik untuk meneliti di BMT-UGT Sidogiri Mojo karena lokasinya yang strategis dan mudah diakses dikarenakan letaknya yang berada di pinggir jalan raya dan dekat dengan pasar jabang. Kantor yang nyaman dan area parkir yang luas juga menjadi alasan BMT ini lebih unggul dari yang lain. Dari segi produk, BMT-UGT Sidogiri Mojo memiliki jumlah produk yang banyak dan lebih bervariasi. Pada tahun 2014, BMT ini meraih penghargaan *The Best Islamic Microfinance* dengan nilai aset lebih dari 50 miliar yang diberikan oleh *Karim Consulting Indonesia*.⁴ Dalam kurun waktu lima tahun (2009-2013), BMT yang dipimpin oleh kaum sarungan ini sudah mengalami pertumbuhan pesat dengan jumlah kantor cabang dan cabang pembantu yaitu 278 kantor, 10 kantor kas di 10 provinsi, peningkatan jumlah anggota dan simpanan anggota, peningkatan aset dan omset serta zakat. Dalam hal omset, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia telah mendaftarkan BMT UGT Sidogiri sebagai koperasi terbaik tingkat dunia karena telah menembus omset lebih dari 6 triliun.⁵ Atas segala capaian yang telah diraih, sangat wajar jika kementerian koperasi memberikan apresiasi yang sangat tinggi kepada BMT ini karena telah turut serta memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang tercermin dalam PDB koperasi yang meningkat 1,7% di tahun 2014 menjadi 4,48% di tahun 2017.

⁴ Mokh. Syaiful Bakhri, *Sukses Koperasi Syariah di Sidogiri The Best Islamic Micro Finance* (Pasuruan: Cipta Pustaka Utama, 2015), 125.

⁵ Mokh. Syaiful Bakhri, *Sukses Ekonomi Syariah di Pesantren Belajar dari Kopotren BMT MMU Sidogiri dan Koperasi BMT UGT Sidogiri* (Pasuruan: Cipta Pustaka Utama, 2011), 94-95.

Tabel 1.2

Jumlah Anggota BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri di Tahun 2017-2020

No.	Tahun	Jumlah Rekening Anggota Tetap	Jumlah Anggota Tambahan
1	2017	3264	1245
2	2018	3966	832
3	2019	4624	695
4	2020	4858	419

Sumber: Data Anggota BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri Tahun 2017-2020

Berdasarkan data diatas, diperoleh bahwa jumlah anggota selalu bertambah setiap tahunnya di BMT-UGT Sidogiri. Ini berarti banyak masyarakat yang tertarik untuk melakukan transaksi di BMT-UGT Sidogiri Mojo. Menurut Kepala BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri, produk pembiayaan multiguna tanpa agunan yang paling banyak menyumbangkan jumlah anggota. Pembiayaan multiguna tanpa agunan ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan bisa membantu permodalan anggota. Setiap bulan jumlah nasabah pembiayaan juga semakin meningkat dan saat ini jumlah anggota pembiayaan ada 895 anggota. Dari data diperoleh, bahwa banyak dari anggota yang berhasil mengembangkan usaha dengan produk pembiayaan multiguna tanpa agunan. Hal ini dapat dilihat dari anggota yang mengajukan pembiayaan dalam satu sampai dua kali mengajukan pembiayaan, mereka sudah tidak mengajukan pembiayaan lagi. Bahkan mereka sudah bisa menabung hasil usaha mereka. Ini sangat menarik, meski produk pembiayaan ini hanya

berdasarkan kepada kepercayaan tanpa adanya agunan yang menjadi salah satu prinsip pembiayaan syariah, tapi produk pembiayaan multiguna tanpa agunan ini mampu membantu perkembangan usaha mikro anggota dan membantu meningkatkan perekonomian anggota, bahkan angka risiko pembiayaan kecil.

Tabel 1.3

Persentase Jumlah Anggota Pembiayaan di BMT-UGT Sidogiri Mojo

Nama Produk	Persentase
Modal Usaha Barokah (Pembiayaan dengan Agunan)	40%
Multiguna Tanpa Agunan	60%
Total	100%

Sumber: Data Diolah dari Kepala BMT-UGT Sidogiri Mojo

Dari data diatas, diketahui bahwa jumlah anggota yang memiliki pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan lebih banyak daripada pembiayaan menggunakan agunan. Padahal pembiayaan multiguna ini diberikan tanpa adanya penjamin apapun, baik itu perorangan maupun barang yang bernilai. Pembiayaan ini sudah ada sejak pertama kali BMT berdiri. Paling banyak pembiayaan multiguna tanpa agunan diberikan kepada para pelaku usaha mikro yaitu, para pedagang pasar di daerah sekitar dan jumlah maksimum plafon pembiayaan yang diberikan sampai dengan Rp1.000.000,00. Dalam mekanisme pengembalian, pembiayaan ini menggunakan sistem jemput bola artinya para petugas dari BMT akan mendatangi ke tempat usaha maupun ke rumah anggota. Apabila terjadi permasalahan keterlambatan pembiayaan

biasanya para petugas hanya akan melakukan pendekatan terhadap anggota atau dengan musyawarah mengenai penyelesaian permasalahan.

Tabel 1.4

Pertumbuhan NPF BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri Tahun 2018-2020

No.	Tahun	Nilai NPF
1	2018	2,05%
2	2019	2,6%
3	2020	2,61%

Sumber: Data hasil Wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri selaku Kepala BMT-Sidogiri Mojo Kediri

Dilihat dari data diatas, diketahui juga bahwa nilai NPF (*Non Performance Finance*) atau disebut juga kredit macet di BMT-UGT Sidogiri selalu berada di bawah 5%, angka tersebut menjelaskan bahwa NPF BMT-UGT Sidogiri sangat baik dan sehat, karena jumlah kredit macet sedikit terjadi. Hal ini, sesuai dengan Ketentuan BI Nomor 6/10/PBI/2004 yang menyatakan bahwa sebuah lembaga keuangan atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang memiliki kinerja baik apabila mencatat pembiayaan bermasalah tidak lebih dari 5%. Padahal jika dilihat dari sumber dana yang digunakan dalam memberikan pembiayaan multiguna ini berasal dari simpanan anggota dan ini pasti menimbulkan rasa kewaspadaan atas risiko yang mungkin bisa dialami oleh anggota, selain itu hal ini juga tidak sesuai dengan prinsip manajemen pembiayaan syariah. Ini sangat unik, bagaimana bisa risiko pembiayaan di BMT Sidogiri sangat kecil dan jumlah pembiayaan terbesar adalah multiguna tanpa agunan. Jika dilihat, dalam manajemen pembiayaan syariah dalam

pengajuan diterapkan prinsip pembiayaan, hal ini digunakan untuk meminimalisir risiko pembiayaan yang mungkin bisa terjadi kedepannya. Agunan menjadi salah satu alat untuk meminimalisir risiko pembiayaan, namun dalam multiguna tanpa agunan tidak menerapkan hal tersebut. Kepercayaan menjadi dasar dalam pengajuan pembiayaan dalam multiguna tanpa agunan.

Manajemen merupakan proses pengaturan untuk mencapai tujuan perusahaan yang melibatkan seluruh orang yang terlibat di dalamnya. Setiap perusahaan harus bisa menjalankan fungsi manajemen dengan benar, hal ini sesuai dengan teori dari George R. Terry mengenai fungsi manajemen. Fungsi manajemen dalam perusahaan disingkat dengan POAC, yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating* serta *Controlling*. Manajemen penting dalam sebuah perusahaan terutama BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri hal ini guna menyesuaikan dengan ketentuan yang telah disepakati dan dibuat di awal dibangunnya BMT agar sesuai dengan visi dan misi serta program kerja yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan bersama.⁶

Dalam Peraturan MENKOPUKM No. 12 Tahun 2018 pada Bidang Pengelola KSPPS/USPPS Koperasi dijelaskan untuk analisis pembiayaan meliputi, memastikan kebenaran data 5C+PS, memastikan keabsahan dokumen permohonan pembiayaan, menganalisis permohonan pembiayaan, pelaporan hasil analisis permohonan pembiayaan dan memberikan saran perbaikan perangkat survei analisis pembiayaan. Dalam meminimalisir risiko tersebut, diperlukan adanya jaminan saat pemberian pembiayaan sebagai bukti atas

⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 10.

kemampuan anggota untuk melunasi pembiayaan yang diambil.⁷ Jaminan dibagi menjadi dua yaitu material (bangunan, tanah, kendaraan) dan immaterial (perorangan).⁸ Oleh karena itu, pada saat penyaluran pembiayaan BMT harus bisa menganalisa kesanggupan atau kemampuan anggota dalam melunasi pembiayaan. Untuk memperoleh keyakinan dalam penyaluran pembiayaan maka pihak BMT perlu menilai berdasarkan *Character* (watak), *Capacity* atau kemampuan, *Capital* yaitu modal, *Collateral* atau agunan, *Condition of Economy* yaitu kondisi ekonomi yang dialami, serta prinsip syariah.⁹ Salah satu prinsip yang cukup mendasar dalam analisis pembiayaan adalah analisis *collateral* (agunan) yaitu suatu hal yang bernilai yang diberikan sebagai jaminan atas pembiayaan yang diterima dan ini akan dinilai oleh pihak BMT untuk melihat risiko dalam penyaluran pembiayaan yang diberikan.¹⁰

Penulis tertarik untuk meneliti di BMT ini karena meskipun jumlah anggota pembiayaan tertinggi adalah multiguna tanpa agunan namun kondisi BMT mampu mempertahankan perusahaan tetap baik, sehingga BMT UGT Sidogiri pantas memperoleh perhatian karena berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional, terutama kepada pelaku usaha mikro. Dilihat dari nilai NPF (kredit macet) di BMT UGT Sidogiri tertinggi yaitu sebesar 2,61% dan selalu berada di bawah 5%, nilai tersebut menjelaskan bahwa BMT ini sehat dengan sedikit kredit macet. Indikator lembaga keuangan dikatakan sehat apabila nilai NPF di bawah 5%. Berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis

⁷ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), 68.

⁸ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 281.

⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 137.

¹⁰ Veithzal Rivai dan Andria Permana, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 352.

tertarik untuk membahas dalam penelitian yang berjudul “PENERAPAN PEMBIAYAAN MULTIGUNA TANPA AGUNAN DITINJAU DARI MANAJEMEN PEMBIAYAAN SYARIAH (Studi Kasus di BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian yang telah disampaikan, maka berikut ini rumusan masalah yang diuraikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembiayaan multiguna tanpa agunan di BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri?
2. Bagaimana penerapan pembiayaan multiguna tanpa agunan ditinjau dari manajemen pembiayaan syariah di BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Menurut konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan pembiayaan multiguna tanpa agunan di BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri.
2. Untuk mengetahui penerapan pembiayaan multiguna tanpa agunan ditinjau dari manajemen pembiayaan syariah di BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut ini kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan informasi dan pengetahuan pembaca tentang penerapan pembiayaan multiguna tanpa agunan yang ditinjau dari manajemen pembiayaan syariah pada BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi peneliti dan pembaca

Penelitian ini dapat meningkatkan informasi yang bermanfaat mengenai penerapan pembiayaan multiguna tanpa agunan yang ditinjau dari manajemen pembiayaan di BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri.

b. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kajian ilmu dan pengetahuan tentang penerapan pembiayaan multiguna tanpa agunan ditinjau dari manajemen pembiayaan syariah pada BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri.

c. Bagi BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta saran kedepannya bagi pihak BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri untuk dapat lebih baik lagi dalam penerapan pembiayaan multiguna tanpa agunan dan juga diharapkan penelitian ini dapat memperkenalkan masyarakat secara luas mengenai keberadaan BMT-UGT Sidogiri Mojo Kediri.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bertujuan untuk menjelaskan judul serta ringkasan kajian yang peneliti lakukan dan berasal dari berbagai sumber yang memiliki kaitan dengan topik.¹¹ Berikut beberapa penelitian dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. *Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada BMT Al-Amin Kota Makassar)* oleh Sitti Rahma Guruddin (2014).

Pada penelitian ini terfokus oleh peran dari BMT Al-Amin dalam mengembangkan usaha mikro kecil yang ada di Kota Makassar. Dengan semakin banyak lapangan kerja serta meningkatnya masyarakat yang sejahtera. Tetapi, masih ada masalah yang dihadapi oleh pihak BMT ini. Walaupun demikian BMT ini masih mempunyai berbagai strategi untuk mengatasi masalah tersebut, seperti memberikan pelatihan bagi para anggota dan lebih mempermudah dari segi pelayanan pembiayaan.¹²

2. *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Usaha Budidaya Ikan Di BMT Artha Buana Syariah* oleh M. Khotibul Umam (2015).

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa BMT melakukan 3 cara dalam memberdayakan ekonomi yaitu dengan adanya pemberian modal, adanya pelatihan serta memberikan kebutuhan usaha bagi pembudidaya ikan. BMT memiliki peran untuk memperkuat usaha budidaya ikan melalui pemberian

¹¹ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 62.

¹² Sitti Rahma Guruddin, "*Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada BMT Al-Amin Kota Makassar)*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah UIN Alauddin Makassar, 2014).

modal, sehingga anggota dapat meningkatkan pemasukan usahanya sehingga tercapai ekonomi yang lebih stabil.¹³

3. *Peranan Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada BMT Lantasir Kediri)* oleh Eka Putra Nuzuri (2016).

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembiayaan dengan akad *murabahah* memiliki peran penting dalam merubah pendapatan usaha anggota. Pembiayaan *murabahah* ini dapat meningkatkan omset usaha anggotanya. Dapat dilihat dari omset usaha anggota yang mengalami peningkatan dari 30% sampai 70%. Bahkan ada juga yang memiliki pekerjaan tetap namun, tetap mendapatkan keuntungan dari pembiayaan ini karena memiliki keuntungan dari hasil panen jagung lahan sawahnya.¹⁴

4. *Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Ishlah Bobos Dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Bobos Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon)* oleh Umu Khotimah (2016).

Dari hasil penelitian ini berfokus oleh peran BMT dalam memberdayakan UMKM dengan hasil yang sudah dirasakan oleh anggotanya seperti, pemberian pembiayaan dan pembinaan. Meskipun demikian masih ada hambatan yang dialami oleh pihak BMT seperti pembinaan yang kurang meluas dan persaingan dengan Bank Syariah yang sangat ketat. Selain itu, masih ada permasalahan lain dari sumber daya manusia minim, anggota

¹³ M. Khotibul Umam, “*Pemberdayaan Ekonomi Melalui Usaha Budidaya Ikan Di BMT Artha Buana Syariah*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah STAIN Kediri, 2015).

¹⁴ Eka Putra Nuzuri, “*Peranan Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada BMT Lantasir Kediri)*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah STAIN Kediri, 2016).

yang bermasalah, perbedaan jenis usaha dan kurangnya perhatian dari pemerintah daerah.¹⁵

5. *Peran Pembiayaan Murabahah Pada BMT NU Jombang Untuk Meningkatkan Perkembangan UMKM* oleh Fahmi Hudhaibi Fa'iz (2018).

Pada penelitian ini diperoleh bahwa peran dari BMT terhadap para pelaku usaha mikro kecil sudah sangat bagus, terlihat dari semakin banyak diserap tenaga kerja di banyak sektor usaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kecil. BMT ini memiliki peran penting bagi anggota karena sangat membantu dalam pemenuhan pembiayaan sebagai usaha untuk pengembangan UMKM.¹⁶

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif serta sama dalam meneliti tentang peran dan penerapan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak BMT terhadap para pelaku usaha. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini fokus meneliti tentang penerapan pembiayaan multiguna tanpa agunan yang ditinjau dari manajemen pembiayaan syariah. Sedangkan dalam penelitian terdahulu fokus tentang meningkatkan pemberdayaan dan pendapatan ekonomi anggota.

¹⁵ Umu Khotimah, “*Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Ishlah Bobos Dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Bobos Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon)*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016).

¹⁶ Fahmi Hudhaibi Fa'iz, “*Peran Pembiayaan Murabahah Pada BMT NU Jombang Untuk Meningkatkan Perkembangan UMKM*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2018).